

**Application Of The Problem Based Learning Model To Increase Mathematics Learning Results In Class II Students' Distribution Materials Of SDIT Alam Al Hikmah**

**Alistiyani**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Al Hikmah  
tiyania7@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*This study aims to determine the differences in learning outcomes of elementary school students who apply the problem-based learning model. The research was conducted in class II SDIT Alam Al Hikmah, Secang District, Magelang Regency, Central Java Province. This research uses library research method with research data analysis techniques that already exist before. Data collected through article and journal data. The technique used to analyze the data is the quantitative synthesis method, then the technique used is the Pustaka study. Data collection in this study was carried out by browsing journals through Google Scholar. The keywords used to search the journals are: improving mathematics learning outcomes for grade 2 elementary school division materials, problem based learning. From the problem based learning model, 10 research results were selected for further analysis in the form of %. Based on the results of the analysis of 10 research results, it can be concluded that learning with Problem based learning (PBL) models can improve students' mathematics learning outcomes. The increase in learning outcomes from the lowest 5% to the highest 40%, with an average of 22.9%.*

**Keywords:** Learning outcomes, mathematics division material, problem based learning

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar yang menerapkan dengan model problem based learning. Penelitian dilaksanakan di kelas II SDIT Alam Al Hikmah Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan teknik analisis data penelitian yang sudah ada sebelumnya. Data yang dihimpun melalui data artikel dan jurnal. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu metode sintesis kuantitatif, selanjutnya teknik yang dipakai adalah telaah Pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model problem based learning pada mata pelajaran matematika materi pembagian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal melalui Google Cendekia. Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran jurnal adalah: peningkatan hasil belajar matematika materi pembagian SD kelas 2, problem based learning. Dari model problem based learning dipilih 10 hasil penelitian untuk dianalisis lebih lanjut dalam bentuk %. Berdasarkan hasil analisis dari 10 hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Peningkatan hasil belajar dari yang terendah 5 % sampai yang tertinggi 40%, dengan rata-rata 22,9 %.*

**Kata kunci:** Hasil belajar, matematika materi pembagian, problem based learning

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

**Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia, font Arial 11pt, spasi 1.** Bagian pendahuluan sebanyak **500-1000 kata**. Pada bagian pendahuluan, diuraikan permasalahan yang menjadi latar belakang kajian atau penelitian, diantaranya dapat mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan rumusan masalah dan tujuan dilakukannya penelitian. Literatur dapat dituliskan secara terintegrasi pada bagian ini. Penulisan literatur dapat dituliskan nama dan tahun sebagai berikut, Hopkins (2008) menyatakan bahwa....., atau *Classroom Research* adalah.....(Hopkins, 2008)

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah dasar dapat diupayakan dengan melakukan peningkatan kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga terlihat bahwa adanya peningkatan profesionalisme dari diri pendidik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru sebagai pendidik perlu menyusun rencana pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas dan hasil yang optimal, terutama dalam hal struktur pelajaran, penggunaan metode pengajaran, pemilihan dan penggunaan alat pengajaran yang tepat, dan kemauan peserta didik untuk belajar, perlu guru yang lebih inovatif.mendapatkan hasil yang sudah ditetapkan sebagai tujuan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2014). Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai- nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan peserta didik atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya (Falestin & Ulfa, 2015). Pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Anwar & Khairina, 2014). Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah metode pembelajaran.Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreatifitas seorang guru agar peserta didik tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa senantiasa antusias berfikir dan berperan aktif (Az Zahra & Widiyanto, 2015). Model pembelajaran yang efektif dapat digunakan guru untuk mentransfer ilmu dengan baik dan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Model pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan peserta didik seperti yang diharapkan dalam tujuan dan sesuai dengan target perhitungan dalam segi materi dan waktu. Seorang guru sebaiknya mampu memilih model yang tepat bagi peserta didiknya (Rahayuningsih,2015). Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari

segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah cara guru mengajar yang masih konvensional dengan ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang bisa atau aktif di dalam kelas. Selain pemahaman peserta didik tidak merata, bagi peserta didik yang mempunyai pemahaman yang kurang akan sangat berdampak dalam menerima materi yang diberikan. Hal ini membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru dan beberapa peserta didik saja. Sedangkan bagi peserta didik yang pasif, tidak memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut membuat peserta didik berpikir bahwa apa yang mereka pelajari di kelas tidak bermakna bagi kehidupannya. Hal ini berdampak pada minat belajar anak yang berkurang pada pelajaran matematika. Selain itu, karena kurangnya peran peserta didik dalam pembelajaran akan membuat peserta didik pasif, jenuh, dan bosan. Nurdiansyah, dkk (2016:17-18) menyebutkan bahwa kurikulum, guru dan peserta didik merupakan komponen yang melekat pada pendidikan. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena guru merupakan hal utama yang berperan dalam menentukan mutu pendidikan serta mengelola proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat penting akan mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia berkualitas. Pembelajaran akan efektif ketika seorang pendidik memperhatikan perbedaan-perbedaan individual, karena seorang siswa dilahirkan dengan kondisi yang terbaik (cerdas) dan membawa potensi serta keunikan masing-masing yang memungkinkan untuk menjadi yang terbaik. Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia, maka tenaga guru dalam hal ini merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kemampuan berpikir kritis merupakan satu diantara kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk memecahkan berbagai masalah. Menurut (Susanto, 2016), kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi yang tersedia dan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap satu masalah yang penekanannya pada kuantitas, ketepatan, serta keragaman hasil jawaban. Berfikir kritis lebih kaya dari pada berfikir kreatif. Jika berpikir kritis mampu memperkaya cara berpikir dengan alternatif yang beragam. Kemampuan berfikir kritis penting dimiliki peserta didik dalam memecahkan permasalahan. Hal ini karena pemikiran kritis adalah kemampuan dasar yang harus dikembangkan oleh guru disekolahnya. Matematika merupakan mata pelajaran yang mengandung berbagai kebutuhan hidup, salah satunya adalah sarana pendidikan. Matematika sebagai sarana pendidikan berperan dalam aktivitas manusia yang diperoleh dari proses berfikir, dan itu pun tidak diperoleh dari hasil percobaan (Damayanti & Mawardi, 2018). Matematika digunakan untuk melatih kemampuan berfikir dan bernalar sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Materi pada mata pelajaran matematika adalah konsep yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi tersebut. Metode ceramah untuk menyampaikan konsep matematika yang bersifat abstrak membuat peserta didik sulit memahami materi. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang masih berfikir konkret. Akibatnya, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit karena capaian hasil belajar peserta didik masih kurang. Kunci dalam pembelajaran matematika adalah

pemahaman konsep yang baik. Untuk mendalami sebuah konsep baru, peserta didik terlebih dahulu memahami konsep pada materi sebelumnya. Hal ini merupakan syarat bagi peserta didik agar dapat menerima dan memahami konsep baru dengan mudah. Dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarianto, Noviana, Alpusari, 2018)

Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran matematika. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Lidnillah, 2013). Penerapan model *problem based learning* (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini karena model *problem based learning* (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut.

Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, lalu peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas lalu merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah mencari bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan, internet, observasi. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar peserta didik namun juga pada proses yang dijalani selama pembelajaran. Peran guru disini adalah memantau perkembangan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga tetap berada pada posisi yang benar.

Ciri-ciri pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Model pembelajaran *problem based learning*

menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Kurnia, Rifai, Nurhayati, 2015)

### METODE

Penelitian ini menggunakan studi dokumen atas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal pada beberapa media elektronik seperti digital *library*, internet, maupun koleksi jurnal perpustakaan. Penelusuran jurnal dilakukan melalui Google Cendekia. Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran jurnal adalah: peningkatan hasil belajar matematika materi pembagian SD kelas 2, problem based learning. Dari hasil penelusuran diperoleh, dipilih yang memenuhi kriteria yaitu tersedianya data sebelum tindakan dan sesudahnya dalam bentuk skor. Dari model *problem based learning* dipilih 10 hasil penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis menggunakan metode perbandingan untuk menentukan dampak penerapan model pembelajaran berbasis riset, selisih skor sebelum tindakan dengan sesudah tindakan sebagai besarnya peningkatan, kemudian dibagi dengan skor sebelum tindakan (dalam bentuk %) untuk menentukan besarnya pengaruh tindakan pembelajaran terhadap hasil belajar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pencarian pada google cendekia, diperoleh hasil penelitian seperti berikut ini. Dengan kata kunci peningkatan hasil belajar matematika materi pembagian SD kelas 2, problem based learning. Dari hasil penelusuran diperoleh 10 penelitian yang dipilih: Zahro F. (2014), Fauziah, R. (2015), Wibowo, W. S. (2012), Subhanarrijal, A. (2016), Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014), Vitasari, R. (2013), Wibowo, S. A. (2013), HMS, M. Imam Shubki, (2022), Novi Andriastutik, S. (2013)Perdana, S. A. (2016).

Berdasarkan hasil pencarian data yang dilakukan menggunakan Google Cendekia terseleksi seperti di atas, hasil analisis terkait penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD dapat diperiksa pada table berikut ini.

**Tabel 1. Besarnya Peningkatan Hasil Belajar Matematika sebagai Pengaruh Model Problem based learning**

No	Judul PTK	Peneliti	Peningkatan Hasil Belajar			
			Semula	Sesudah	Gain	Gain (%)
1	Penerapan Model <i>Problem based learning</i> dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan Pada Siswa Kelas IVSDN01 Bojongsari Tahun Ajaran 2015/2016	Subhanarrijal, A.	82,69	86,54	3,85	5

**Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021**  
**SHEs: Conference Series 4 (5) (2021) 1269– 1278**

2	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem based learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V	Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N.	70	86,42	16,42	23
3	Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model <i>Problem based learning</i> Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari	Vitasari, R.	62,8	88,1	25,3	40
4	Meningkatkan Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita dalam Matematika Melalui Metode <i>Problem based learning</i>	Wibowo, S. A.	51	58,59	7,59	15
5	"Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematika Kelas II SDN 1 Wadasmalang."	HMS, M. Imam Shubki, Latri Aras, and Muhammad Fitri	86,36	63,63	22,73	22
6	Penerapan Model <i>Problem based learning</i> (PBL) pada Pembelajaran Matematika dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Semester II Sekolah Dasar Negeri 6 Sindurejo Tahun Ajaran 2012/2013	Novi Andriastutik,S.	62,3	77,5	15,2	24

**Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021**  
**SHEs: Conference Series 4 (5) (2021) 1269– 1278**

7	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Operasi Perkalian dan Pembagian melalui Model <i>Problem based learning</i> Pada Siswa Kelas IV SD 3 Ngembalrejo	Zahro F.	60,3	77,9	17,6	29
8	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem based learning</i> untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Operasi Hitung Siswa SD	Fauziah, R.	67,10	84,73	17,63	26
9	Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan PBL ( <i>Problem based learning</i> ) pada Kelas V SD N 1 Tempursari	Wibowo, W. S.	57,39	66,19	8,8	15
10	Penggunaan Metode <i>Problem based learning</i> (PBL) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD Negeri Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Ajaran 2015-2016	Perdana, S. A.	68,7	87,8	19,1	28
Rata-rata Hasil Belajar Siswa			65,042	79,808	14,766	22,9

Penerapan model *problem based learning* terjadi peningkatan menjadi 79,808. Kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa (Wijayanti, 2016). Permasalahan yang terjadi di 10 sekolah dasar yang diteliti khususnya pada mata pelajaran matematika adalah cara guru mengajar yang masih konvensional dengan ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, kurang menarik, dan berpusat pada guru. Permasalahan lain diantaranya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Permasalahan tersebut akibat pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru.

Seperti yang tersaji pada tabel di atas, penerapan model *problem based learning* pada pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Shaputri, Marhadi, Antosa, 2017) Dengan menggunakan

model problem based learning dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, penerapan model problem based learning ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan model problem based learning adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Santiani, Sudana, Tastra, 2017).

Saat menerapkan model problem based learning tahap yang harus diperhatikan adalah mengorientasikan peserta didik terhadap masalah karena tahap ini menentukan keberhasilan pelaksanaan model problem based learning (Setyosari & Sumarmi, 2017). Masalah yang dihadapkan adalah masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran secara langsung sesuai dengan prinsip problem based learning (Wulandari, 2012). Karakteristik siswa SD salah satunya adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah akan membuat peserta didik tertarik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

### **SIMPULAN**

Pembelajaran matematika yang dilakukan guru di sekolah dasar pada umumnya masih belum berjalan secara maksimal. Guru dalam proses pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Sedangkan materi dalam matematika adalah konsep yang bersifat abstrak.

Metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan konsep yang abstrak membuat siswa SD yang masih berpikir konkret sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered). Akibatnya matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan capaian hasil belajar siswa kurang maksimal.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model problem based learning. Pembelajaran dengan model problem based learning diawali dengan pemunculan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Masalah- masalah yang diajukan berkaitan dengan kehidupan peserta didik (kontekstual). Dengan masalah yang kontekstual, akan membuat peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang diberikan. Peserta didik memecahkan masalah tersebut dengan mencari dari berbagai sumber. Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru sebaiknya dapat menerapkan model Problem based learning sebagai alternatif dalam mengajarkan pelajaran matematika sehingga pembelajaran tidak monoton dan pasif sehingga kurang menarik minat peserta didik. Penerapan model Problem Based Learning menghadapkan siswa pada suatu permasalahan sehingga mereka termotivasi untuk mencari jawaban dengan cara berulang-ulang memecahkan masalah yang dihadapinya yang pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya. Peningkatan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan membuat siswa menjadi lebih yakin dapat meraih prestasi Dalam proses pembelajaran di sekolah, pada hakekatnya yang berperan aktif adalah siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian, metode mengajar seharusnya beralih dari lectur- based format menjadi studentactiveapproach atau student-centered instruction. Salah satu bentuk pembelajaran yang menerapkan student-active approach atau student- centered instruction adalah model Problem Based Learning.



Dengan adanya penerapan ProblemBased Learning yang merupakan model pembelajaran inovatif, peran guru sebagai pendidik harus bisa membangkitkan minat belajar siswa, motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menerapkan metode konvensional ceramah.

Nurhadi dalam Trianto (2009:96) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya yang memberdayakan daya pikir, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat”. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, V. N. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2 (1).
- D. K. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5 (2).
- Fauziah, R. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Operasi Hitung Siswa SD (Doctoral dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia)
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, HMS, M. Imam Shubki, Latri Aras, and Muhammad Fitri. "Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematika Kelas II SDN 1 Wadasmalang." *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.2: 653-658.
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N. 2015. Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 6 (2).
- M. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negeri 001 Kecamatan Sinaboi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Novi Andriastutik, S. 2013. Penerapan Model Problem based learning (PBL) pada Pembelajaran Matematika dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Semester II Sekolah Dasar Negeri 6 Sindurejo Tahun Ajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).
- Perdana, S. A. 2016. Penggunaan Metode Problem based learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD N Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Ajaran 2015-2016 (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).
- P. N. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2 (1).
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Santiani, N. W., Sudana, D. N., & Tastra, I.

- Setyosari, P., & Sumarmi, S. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1188-1195.
- Shaputri, W., Marhadi, H., & Antosa, Z. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-10.
- Subhanarrijal, A. 2016. Penerapan Model Problem based learning dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan pada Siswa Kelas IV SDN 01 Bojongsari Tahun Ajaran 2015/2016. *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN*, 4 (3.1). Taufiq, A. 2014. Pendidikan Anak di SD.
- Vitasari, R. 2013. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem based learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4 (3).
- Wibowo, S. A. 2013. Meningkatkan Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Dalam Matematika Melalui Metode Problem based learning. *Jurnal Mahasiswa PGSD*, 2(4).
- WIBOWO, W. S. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pbl (Problem Based Learning) Pada Kelas V Sd N 1 Tempursari Tahun Pelajaran 2011/2012 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wijayanti, R. 2016. Peningkatan Prestasi Belajar Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Basic Education*, 5(34), 3-227.
- Wulandari, E. 2012. Penerapan Model PBL (Problem based learning) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 1(1).
- Zahro, F. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Operasi Perkalian dan Pembagian melalui Model Problem based learning pada Siswa Kelas IV SD 3 Ngembalrejo (Doctoral dissertation, Universitas Muria Kudus).